

FUNGSI KELOMPOK USAHA BERKAH BERSAMA (KUBBE) DALAM PEMBERDAYAAN PEMUDA

Diky Nurhakim¹, Wahyu Gunawan², Hery Wibowo³
Program Studi Magister Sosiologi, FISIP, Universitas Padjadjaran, Indonesia
Email : diky14002@mail.unpad.ac.id

ABSTRAK

Kelompok Usaha Berkah Bersama (KUBBE) yang terbentuk di Dayeuhkolot kampung kaum RT 2 RW 10 Kabupaten Bandung, merupakan sebuah upaya dalam mengatasi tekanan sosial dan ekonomi pada masyarakat dengan menyatukan sumberdaya antar individu. Sehingga potensi-potensi yang dimiliki setiap individu dapat tersalurkan dan membentuk sinergitas dan strategi yang efektif dalam menjalankan usahanya. Untuk dapat mengetahui bagaimana struktur fungsional dan tata kelola organisasi pada KUBBE, peneliti menggunakan teori Robert K. Merton tentang struktural fungsional yang terdiri dari fungsi manifes, fungsi laten, disfungsi dan non-fungsi. Dengan menjabarkan struktur fungsionalnya diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pemberdayaan kelompok usaha lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pemuda pada KUBBE dapat menjadi wadah dalam meningkatkan kesejahteraan dalam hal melanjutkan pendidikan dan menjadikan jalan untuk menyelesaikan urusan perekonomian anggotanya. KUBBE tersebut dapat berjalan dengan baik dengan adanya evaluasi secara rutin untuk mencari solusi dalam menentukan strategi usaha kedepan. Hal yang menjadikan sebuah temuan menarik pada KUBBE tersebut yaitu tidak selalu menjalankan sebuah rutinitas, namun KUBBE tersebut selalu melakukan hal-hal baru dalam usahanya.

Kata-kata kunci: KUBBE, Pemberdayaan, Struktural Fungsional

ABSTRACT

Kelompok Usaha Berkah Bersama (KUBBE) formed in Dayeuhkolot kampung kaum RT 2 RW 10 Bandung Regency, is an effort to overcome social and economic pressures on the community by uniting resources between individuals. So that the potential of each individual can be channeled and form synergy and effective strategies in running their business. To find out how the functional structure and organizational governance of KUBBE, researchers use Robert K. Merton's theory of functional structure which consists of manifest functions, latent functions, dysfunctions and non-functions. By describing the functional structure, it is hoped that it can be a reference for empowering other business groups. The results showed that the youth in KUBBE can be a forum in improving welfare in terms of continuing education and making a way to solve the economic problems of its members. KUBBE can run well with regular evaluations to find solutions in determining future business strategies. The thing that makes an interesting finding in the KUBBE is that it does not always carry out a routine, but the KUBBE always does new things in its business.

Keywords : KUBBE, Empowerment, Functional Structural

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya pembangunan untuk mensejahterakan masyarakat. Menurut (Zubaedi 2007) bahwa Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan merujuk pada suatu proses masyarakat dengan mengoptimalkan kemampuan dan potensi daya masyarakat agar lebih berkembang, lebih maju dan lebih berdaya secara sosial, secara ekonomi maupun secara pendidikan (Amalia and Syawie 2015). Pemberdayaan masyarakat dilaksanakan dalam bentuk program secara sistematis terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Coy et al. 2021; Fadilah, Maemunah, and Hernawati 2019).

Program pemberdayaan masyarakat memiliki pola dan bentuk yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi daya masyarakat. Ini berdasarkan pemberdayaan yang dipahami suatu proses tahapan yang harus dilalui dan dilakukan untuk rangka memperoleh serta meningkatkan daya, sehingga masyarakat mampu untuk mandiri (Pratama et al. 2021; Winarni 1998). Bentuk pemberdayaan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia sudah banyak dilakukan misalnya, pemberdayaan dalam bidang pendidikan adanya Kampung Inggris di Kediri, Pare, Jawa Timur. Kampung Inggris didirikan dengan tujuan untuk memberdayakan masyarakat agar lebih menguasai Bahasa Inggris. Hal ini dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat di desa dengan cara mengedukasi masyarakat untuk memberikan pendidikan non-formal gratis. Contoh lain, pemberdayaan dalam bidang ekonomi, di Indonesia terdapat wilayah yang dikenal dengan Kampung Blogger di daerah Magelang, Jawa Tengah. Pemberdayaan dilakukan dengan mengedukasi masyarakat untuk mengelola blog serta menulis konten yang berkualitas. Karya-karya tersebut dikelola dan menghasilkan pendapatan dari Google Ads, berjualan platform online, dan sebagainya. Pemberdayaan lainnya misal, dalam bidang wisata juga dilakukan di Malang, Jawa Timur yaitu berdirinya Kampung Warna-warni. Kampung ini awalnya didirikan dengan tujuan mengoptimalkan lingkungan yang kumuh menjadi lebih bersih, asri dan dijadikan lebih kreatif dengan membuatnya lebih unik dan menarik menjadi lebih berwarna. Sehingga, mendatangkan wisatawan untuk menambah pendapatan lokal dan juga mengembangkan ide kreativitas dengan menjual produk khas unggulan seperti souvenir khas di Malang.

Program pemberdayaan masyarakat tentunya melibatkan banyak pihak untuk keberhasilan dalam mencapai kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat terdiri dari partisipasi aktif masyarakat untuk melakukan suatu perubahan agar lebih menjadi berdaya/lebih mampu (Gunawan and Muttaqin 2020; Ndung'u 2017).

Sasaran utama pemberdayaan masyarakat (Astuti 2015) adalah masyarakat yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan pembangunan. Tujuan utama dalam pemberdayaan

masyarakat agar terwujudnya kemampuan sumber daya yang dimilikinya mampu berjalan dengan optimal serta memperbaiki taraf hidup individu maupun keluarganya. Pemberdayaan dalam hakikatnya merupakan proses atau upaya yang memperoleh atau memberikan daya, kekuatan maupun kemampuan kepada setiap individu dan masyarakat lemah agar bisa mengidentifikasi, menganalisis, menetapkan kebutuhan dan potensi dan juga masalah yang dihadapi serta sekaligus memilih alternatif pemecahannya dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada secara mandiri (Maspaitella and Rahakbauwi 2014; Nur 2019). Hal ini relevan dengan konsep pemberdayaan (Suparjan and Suyatno 2003) memiliki makna membangkitkan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas dalam menentukan masa depan mereka. Konsep utama yang terkandung dalam pemberdayaan adalah memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk menentukan sendiri arah kehidupan dalam komunitasnya.

Kelompok Usaha Berkah Bersama KUBBE Kampung Kaum merupakan salah satu bentuk kelompok sosial. Kelompok sosial (Merton 1967, 1968) adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi sebagai sekumpulan orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan. Kelompok sosial dibentuk karena adanya kesamaan minat, tujuan, kepentingan, visi, misi, nilai, kepercayaan, tingkat intelegensi dan karakter personal lainnya. Kelompok sosial KUBBE dibentuk karena kesamaan tujuan yaitu untuk meningkatkan produktivitas, kemandirian dan mengasah potensi yang bergerak dalam bidang ekonomi, khususnya para pemuda sebagai generasi penerus yang memiliki potensi besar untuk menjadi pemuda yang aktif, berdaya dan mandiri. Pemuda dalam Jurnal Debat Dinamika Pergerakan Pemuda (2009) didefinisikan sebagai individu yang secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda menjadi sumber daya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun masa depan. Diri pemuda (Wahyu 2009) jika dikembangkan dan dibangkitkan kesadarannya, maka pemuda dapat berperan secara alamiah dalam kepeloporan dan kepemimpinan untuk menggerakkan potensi-potensi dan sumber daya yang ada dalam masyarakat. Hadirnya Kelompok Usaha Berkah Bersama (KUBBE) menjadi wadah bagi pemuda Kampung Kaum RT 02 RW 10 untuk lebih mandiri, berdaya, berpotensi dan tetap melanjutkan jenjang pendidikan untuk masa depannya. Kelompok KUBBE dibentuk secara independen dan difasilitasi oleh Rumah Kewirausahaan Dayeuhkolot pada tanggal 07 November 2020 yang diketuai oleh Umu/Ilyas. Anggota pemuda yang tergabung dalam KUBBE sebanyak 20 orang. Program pemberdayaan ini, Kelompok Usaha Berkah Bersama KUBBE bergerak pada kelompok usaha kuliner/makanan seperti tongsen, tengkleng, gulai, sate, bebek dan ayam bakar dan jenis minuman seperti olahan susu murni asli dengan berbagai varian rasa dan jus buah.

Gambar 1. Kegiatan KUBBE



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Rumah Kewirausahaan RKPD



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023

Proses pemberdayaan ini difasilitasi rumah kewirausahaan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan sebagai upaya tumbuh kembang dan majunya program pemberdayaan KUBBE. Pelatihan dan pendampingan merupakan wujud pembelajaran akademis dalam penerapan pemberdayaan sebagai upaya langsung berwirausaha dalam bidang kuliner.

Tujuan penelitian ini secara rinci untuk mengkaji fungsional KUBBE dalam pemberdayaan pemuda di Kampung Kaum. Fungsi (Merton 1968) adalah bagian dimana unsur-unsur sosial atau budaya memainkan peranannya dalam masyarakat yang menimbulkan adaptasi atau penyesuaian dalam suatu sistem. Artinya, fungsi unsur satu dengan lainnya memenuhi perannya yang dapat menjaga keseimbangan sistem. Robert K. Merton membagi fungsi ini menjadi dua, yaitu fungsi manifest dan fungsi laten. Menurut Robert K Merton fungsi manifes dipahami sebagai fungsi yang direncanakan dan dikehendaki. Fungsi laten, merupakan fungsi akibat atau konsekuensi yang tidak direncanakan. Fungsi laten dapat dikatakan sebagai fungsi sekunder yang seringkali tidak terlihat secara langsung manfaatnya. Robert K. Merton menyatakan bahwa sebuah institusi sosial memiliki fungsi yang bersifat laten dan berbeda dengan motif-motif eksplisitnya. Sehingga, fungsional KUBBE dilihat dari dua sisi fungsi yang berbeda.

Tujuan kedua untuk menelaah disfungsional KUBBE dan non fungsionalnya secara deskriptif menyeluruh dan mendalam. Disfungsional didefinisikan Robert K. Merton sebab negatif yang

muncul dalam penyesuaian sebuah sistem sehingga konsekuensi ini dapat menurunkan taraf adaptasi dan penyesuaian. Struktur atau institusi dapat memberikan sumbangan berupa pemeliharaan bagian-bagian lain dari sistem sosial, struktur maupun institusi dapat menimbulkan akibat negatif bagi sistem social. Pemahaman tentang disfungsi ini juga dapat dikatakan ketidaksesuaian fungsi sebagaimana mestinya sehingga terganggu keseimbangan atau keteraturan sosialnya. Sementara nonfungsional didefinisikan (Ritzer and Yagatich 2012) sebagai konsekuensi yang tidak relevan bagi sistem yang mereka pengaruhi baik secara fungsional maupun disfungsional. Sehingga dapat diketahui penerapan fungsional, disfungsional dan non fungsional Robert K. Merton dalam kajian KUBBE sebagai pemberdayaan pemuda Kampung Kaum, Dayeuhkolot.

Kelompok usaha berkah bersama berfokus pada fungsional yang terjadi pada kelompok usaha, dengan ada kelompok ini para pemuda yang ada di kampung kaum sebelumnya tidak produktif seperti, putus sekolah, sering berkumpul tidak jelas dengan teman-teman, waktu tidak teratur bahkan sampai membuat kekerasan pada kelompok lain, maka dibentuk KUBBE ini bertujuan agar meminimalisir kegiatan negatif di kalangan pemuda, dengan berjalan kegiatan KUBBE para anggota yang mengikuti kegiatan ini diharapkan para pemuda yang sudah putus sekolah agar bersekolah kembali. Perjalanan berwirausaha dari tahun 2020 sampai saat ini tidak mudah, butuh proses yang konsisten dalam pengelolaan usaha dikarenakan membutuhkan fungsi-fungsi dalam kelompok ini berjalan supaya sesuai dengan yang diharapkan, maka rumusan masalah yang diambil bagaimana fungsi KUBBE dalam pemberdayaan pemuda di kampung kaum RT/RW 01/10 Dayeuhkolot kabupaten Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

TEORI STRUKTURAL FUNGSIONAL MERTON

Teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton berbeda dengan pendahulunya yang juga sebagai gurunya, yakni Talcott Parsons. Jika dalam teori Parsons lebih memfokuskan pada tujuan subjektif individu dalam perilaku, Merton berfokus pada konsekuensi objektif individu dalam perilaku. Fungsionalisme struktural fokus pada fungsi-fungsi sosial dibandingkan motif individu. Merton menjelaskan fungsi sebagai konsekuensi-konsekuensi yang disadari dan menciptakan adaptasi atau penyesuaian suatu sistem (Ritzer 2014).

Merton memperkenalkan konsep fungsi manifes dan fungsi laten. Secara sederhana, fungsi manifes adalah sesuatu yang direncanakan sedangkan fungsi laten yang tidak direncanakan (Ritzer 2014). Merton juga mengembangkan sebuah ide untuk memperbaiki kelemahan fungsionalisme struktural awal yaitu disfungsi dan non fungsi. Disfungsi diartikan ketika sebuah struktur atau lembaga dapat memelihara bagian-bagian sistem sosial, tidak menutup kemungkinan dapat memunculkan konsekuensi negatif pada bagian lain. Non fungsi diartikan sebagai konsekuensi yang tidak relevan

dengan sistem tersebut.

Merton menjelaskan bahwa teori fungsionalisme struktural fokus pada kelompok, masyarakat, organisasi, dan kebudayaan. Pendapatnya juga memiliki *statement* bahwa setiap objek yang dapat dianalisis fungsional strukturalnya harus menggambarkan sebuah sistem yang distandarkan yaitu terpola dan berulang. Dalam hal ini yang dimaksud ialah seperti peran-peran sosial, pola kelembagaan, proses sosial, pola budaya, emosi yang terpola secara budaya, norma sosial, organisasi kelompok, struktur sosial, dan lain sebagainya (Ritzer 2012).

Peran KUBBE sebagai suatu wadah pemberdayaan pemuda di Kampung Kaum, dipayungi oleh perspektif teori struktural fungsional yang melihat bahwa setiap struktur dilihat dari keteraturan yang memiliki fungsi satu sama lainnya. Adapun terdapat disfungsi dan non fungsi. Fungsi adalah bagian dimana unsur-unsur sistem memainkan peranannya dalam masyarakat (kelompok/lembaga sosial) yang ,menimbulkan adaptasi atau penyesuaian dalam suatu sistem. Item/unsur dari suatu kelompok sosial memiliki keterkaitan dan keterhubungan antara satu dan lainnya. Apabila ada salah satu unsur/item yang terganggu maka itulah yang disebut disfungsi. Nonfungsi merupakan ketidak berfungsian suatu item/unsur dalam sistem tersebut.

Setiap struktur memiliki fungsi maka fungsi menjadi tiga, berupa fungsional (manifes dan laten), disfungsional dan non fungsional. pemberdayaan kelompok usaha bersama, dapat dianalisis dari ketiga fungsi tersebut. Indikator pemberdayaan.yaitu : akses, partisipasi, kontrol dan manfaat. relevan menganalisis Kelompok usaha bersama karena program pemberdayaannya dilihat dari akses sumberdaya yang digunakan, partisipasi sebagai keikutsertaan pemudanya dalam mendayagunakan aset sumberdaya sekitar, kontrol adanya pengawasan pemberdayaan sebagai bentuk peningkatan dan perbaikan kegiatan dan manfaat yang dihasilkan dan dirasakan baik oleh anggota kelompok maupun masyarakat sekitar, hal ini juga terkait dengan struktural fungsional manifes yang dapat berkesinambungan. Peneliti telah melakukan penelaahan terhadap konsep teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya dan peneliti berasumsi bahwa :

- a. Kelompok usaha bersama akan fungsional dalam memberdayakan pemuda jika, fungsi laten dan manifes memberikan konsekuensi objektif terhadap kelompok tersebut dalam menjalankan program pemberdayaannya.
- b. Pemberdayaan pemuda dalam wadah kelompok usaha bersama bisa terselenggara dengan baik, jika kelompok tersebut fungsional dalam menjalankan program berdayaannya.

KONSEP KUBE

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) adalah himpunan dari keluarga yang tergolong masyarakat miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, saling berinteraksi antara satu dengan lain, dan tinggal dalam satuan wilayah tertentu dengan tujuan untuk

meningkatkan produktivitas anggotanya, meningkatkan relasi sosial yang harmonis, memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial yang dialaminya dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama (Sosial 2014).

KUBE merupakan salah satu target pembangunan pedesaan dengan pemberdayaan masyarakat pedesaan, terutama masyarakat miskin. Menurut (Sari 2017) KUBE dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial para kelompok miskin yang meliputi:

1. Terpenuhinya kebutuhan hidup sehari-hari,
2. Meningkatnya pendapatan keluarga
3. Meningkatnya pendidikan,
4. Meningkatnya derajat kesehatan.

Kelompok usaha berkah bersama (KUBBE) merupakan kelompok masyarakat yang berupaya melakukan pemberdayaan. Kelompok tersebut merupakan manifestasi dari kehadiran kelompok masyarakat yang mampu mendorong perubahan dalam kehidupan anggotanya secara khusus dan masyarakat serta lingkungannya secara umum kearah yang lebih baik. Penambahan kata berkah memiliki makna bertambahnya kebaikan. Barakāh juga bisa bermakna tetapnya sesuatu, dan bisa juga bermakna bertambah atau berkembangnya sesuatu (Hasanah 2019). Sehingga KUBBE dapat didefinisikan adalah sebuah bentuk kerjasama individu dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam bidang usaha pada prinsip kebersamaan, saling mendukung, dan saling menguntungkan antara anggota kelompok dengan keberkahan.

KONSEP PEMUDA

Pemuda adalah individu yang bila dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik saat ini maupun masa datang (Gahung, Gosal, and Singkoh 2017).

Sebagai calon generasi penerus yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Secara internasional, WHO menyebut sebagai "*young people*" dengan batas usia 10- 24 tahun, sedangkan usia 10-19 tahun disebut "*adolescence*" atau remaja. Definisi yang kedua, pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. (Mulyana 2010) Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Sedangkan menurut draft RUU Kepemudaan, Pemuda adalah mereka yang berusia antara 18 hingga 35 tahun. Menilik dari sisi usia maka pemuda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Oleh karenanya pemuda selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat secara umum. Dalam makna yang positif aspirasi yang berbeda ini disebut dengan semangat pembaharu.

Kosakata bahasa Indonesia, pemuda juga dikenal dengan sebutan generasi muda dan kaum muda. Seringkali terminologi pemuda, generasi muda, atau kaum muda memiliki definisi beragam. Definisi

tentang pemuda di atas lebih pada definisi teknis berdasarkan kategori usia sedangkan definisi lainnya lebih fleksibel. Dimana pemuda/ generasi muda/ kaum muda adalah mereka yang memiliki semangat pembaharu dan progresif. (Mulyana 2010) mengemukakan bahwa pemuda lebih dilihat pada jiwa yang dimiliki oleh seseorang. Jika orang tersebut memiliki jiwa yang suka memberontak, penuh inisiatif, kreatif, anti kemapanan, serta ada tujuan lebih membangun kepribadian, maka orang tersebut dapat dikatakan sebagai pemuda.

KONSEP PEMBERDAYAAN

Istilah konsep berasal dari bahasa latin *conceptum*, artinya sesuatu yang dipahami. Konsep merupakan abstraksi suatu ide atau gambaran mental, yang dinyatakan dalam suatu kata atau simbol. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata *power* yang berarti kekuasaan atau keberdayaan. Konsep pemberdayaan berawal dari penguatan modal sosial di masyarakat (kelompok) yang meliputi penguatan modal sosial. Ketika sudah memiliki modal sosial yang kuat maka akan mudah mengarahkan dan mengatur (*direct*) masyarakat serta mudah mentransfer pengetahuan kepada masyarakat (La Patilaiya et al. 2022).

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang dilakukan secara sistematis sebagai upaya mengubah masyarakat yang kurang atau belum berdaya menuju keberdayaan. (Huraerah 2008) mendefinisikan pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki.

Pemberdayaan menurut (Deswimar 2014; Pranaka and Prijono 1996) mengartikan, “Pemberdayaan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan baik bagi individu maupun kolektif, guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuan yang terdapat dalam diri individu dan kelompok”.

Pemberdayaan juga merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh pimpinan untuk meningkatkan kemampuan kepada individu-individu maupun kelompok dalam organisasi agar mereka lebih kreatif di dalam melakukan tugas-tugas mereka dengan baik sesuai dengan fungsi masing-masing yang telah digariskan dalam organisasi. Seperti yang dikemukakan (Pranaka and Prijono 1996) bahwa : Pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha terencana dan sistematis yang dilaksanakan secara berkesinambungan, baik bagi individu maupun kolektif guna mengembangkan daya (potensi) dan kemampuannya yang terdapat dalam diri individu dan kelompok masyarakat sehingga mampu melakukan transformasi sosial.

Berbagai bentuk program pemberdayaan bisa dilaksanakan sesuai dengan tujuan pemberdayaan.

Menurut (Tjokrowinoto 1996) yang dirumuskan dalam 3 (tiga) bidang yaitu ekonomi, politik, dan sosial budaya; “Kegiatan pemberdayaan harus dilaksanakan secara menyeluruh mencakup segala aspek kehidupan masyarakat untuk membebaskan kelompok masyarakat dari dominasi kekuasaan yang meliputi bidang ekonomi, politik, dan sosial budaya. Hal tersebut diwujudkan dengan tujuan. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka secara bertahap masyarakat akan memperoleh kemampuan atau daya dari waktu ke waktu. Adapun Konsep pemberdayaan secara ekonomi menurut (Sumodiningrat 2007) diantaranya :

1. Pemberdayaan masyarakat tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan daun saja, atau cabang saja, atau batang saja, atau akar saja; karena permasalahan yang dihadapi memang ada pada masing-masing aspek.
2. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak cukup hanya dengan pemberian modal bergulir, tetapi juga harus ada penguatan kelembagaan ekonomi masyarakat, penguatan sumber daya manusianya, penyediaan prasarananya, dan penguatan posisi tawarnya.
3. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi atau penguatan ekonomi rakyat harus dilakukan secara elegan tanpa menghambat dan mendiskriminasikan ekonomi kuat; untuk itu kemitraan antar usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah, dan usaha besar adalah jalan yang harus ditempuh.
4. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah proses penguatan ekonomi rakyat menuju ekonomi rakyat yang kokoh, modern, efisien.
5. Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi, tidak dapat dilakukan melalui pendekatan individu, melainkan harus melalui pendekatan kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang mampu mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell 2013). Serta penelitian ini untuk ,mengidentifikasi fungsi dan dampak kelompok usaha berkah bersama (KUBBE) dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu para pemuda pemuda di Kampung Kaum RT 02/RW 10, Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung. Metode untuk pengambilan data yaitu dengan teknik observasi secara partisipan dan indepth interview. Adapun informan pada penelitian ini yaitu para anggota KUBBE dan pendampingan UMKM yang dilakukan oleh Yayasan RKPD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil KUBBE

Kelompok Usaha Berkah Bersama (KUBBE) dibentuk oleh pemuda kaum sebagai bentuk pemberdayaan di Kampung Kaum Desa Dayeuhkolot Kecamatan Dayeuhkolot RT 02/RW 10. Kelompok Usaha Bersama KUBBE dibentuk oleh Ketua Karang taruna Rw 10 Dayeuhkolot Kabupaten Bandung pada tanggal 07 November 2020 yang diketuai oleh Umu/Ilyas. Anggota pemuda yang tergabung dalam KUBBE sebanyak +- 20 orang. KUBBE bergerak pada kelompok usaha kuliner/makanan seperti tongseng, tengkleng, gulai, sate, bebek dan ayam bakar dan jenis minuman seperti olahan susu murni asli dengan berbagai varian rasa dan durian kocok.

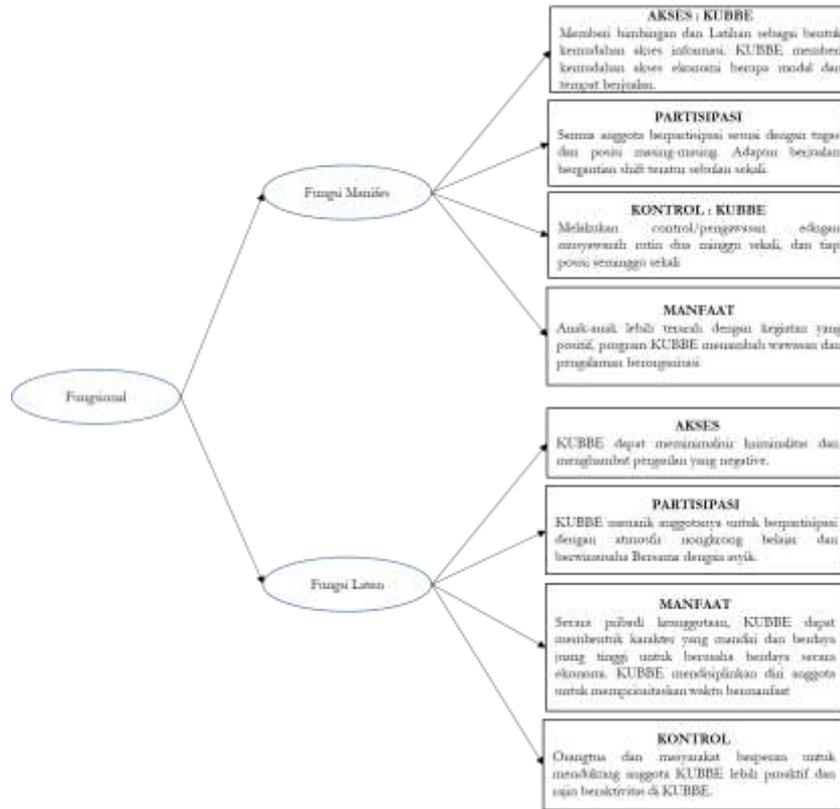
Proses pemberdayaan ini difasilitasi rumah kewirausahaan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan sebagai upaya tumbuh kembang dan majunya program pemberdayaan KUBBE. Pelatihan dan pendampingan merupakan wujud pembelajaran akademis dalam penerapan pemberdayaan sebagai upaya langsung berwirausaha dalam bidang kuliner. Potensi pemuda KUBBE ada pada kemauan belajar dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk belajar. Semangatnya dalam berwirausaha menjadi salah satu kekuatan untuk merubah diri menjadi lebih mampu dan mandiri. Kemampuan pemuda KUBBE berbeda-beda, potensi belajarnya serta pengalaman berdagang sebelumnya menjadi salah satu modal untuk menumbuh kembangkan dan belajar lebih giat lagi agar bisa mandiri dan berdaya. Selama berdirinya KUBBE, aktivitas dan upaya wirausaha berjalan lancar dan kompak, mengikat hubungan sosial satu dengan yang lainnya. Kegiatan pemuda menjadi lebih terarah pada hal yang positif dan bisa mengembangkan diri.

Fungsional KUBBE

Fungsional KUBBE dapat dilihat dari dua aspek fungsi menurut Robert K. Merton, diantaranya fungsi manifes dan fungsi laten. Berdasarkan data lapangan, fungsi manifes KUBBE yaitu memberdayakan potensi pemuda agar lebih mandiri secara ekonomi, membentuk karakter berwiraupaya sosial, membimbing secara pengetahuan dan pengalaman sesuai potensi anggota KUBBE.

Fungsional KUBBE berdasarkan fungsi menurut Robert K. Merton, ada fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes dapat dilihat pada pola indicator diantaranya dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :

Gambar 3 fungsional KUBBE berdasarkan fungsi menurut Robert K. Merton



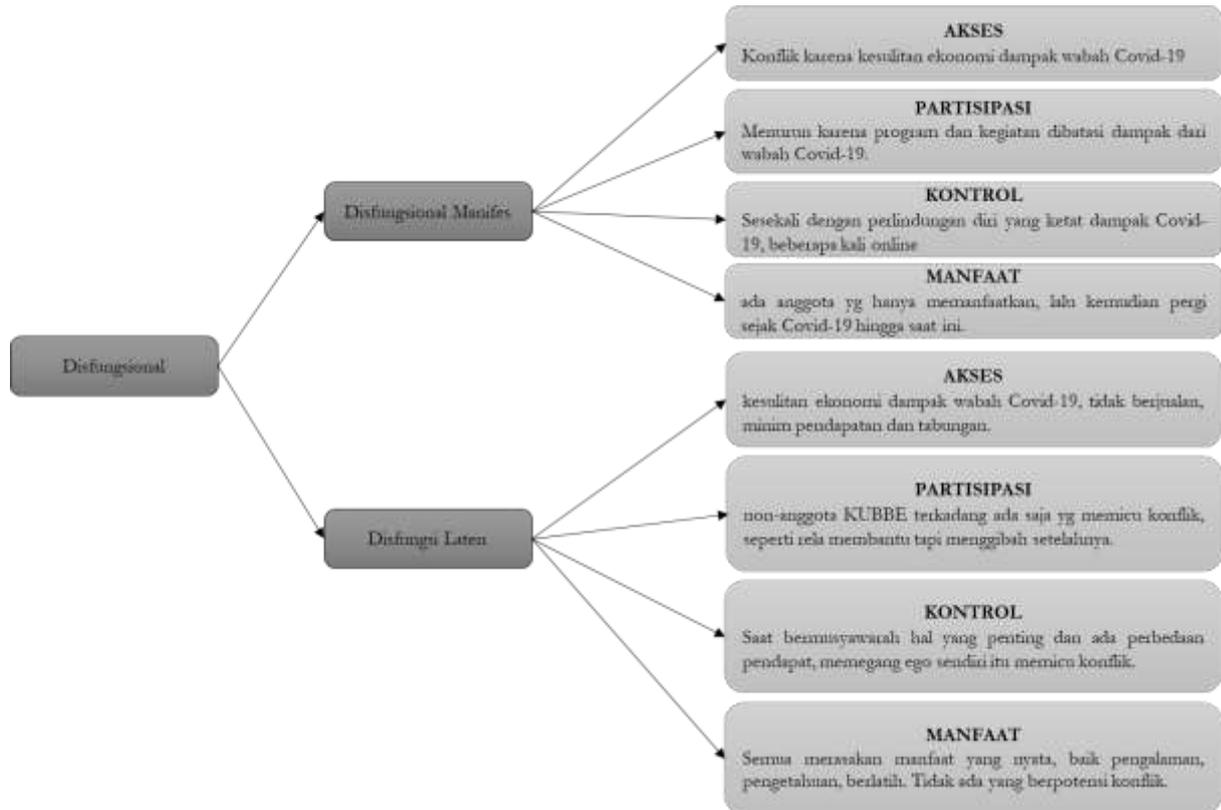
(Sumber : Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil informasi tersebut KUBBE secara fungsional umum dan fungsional Robert K. Merton berjalan terstruktur, tersistematis, saling berkaitan satu dengan lain dan terpelihara dengan pola fungsional KUBBE agar terus bergerak kuat hingga saat ini.

Disfungsional KUBBE

Disfungsi menurut (Ritzer 2003) merupakan sebab negatif yang muncul dalam penyesuaian sebuah sistem sehingga konsekuensi ini dapat menurunkan taraf adaptasi dan penyesuaian. Singkatnya, ketidaksesuaian fungsi sebagaimana mestinya sehingga terganggu keseimbangan kelompok/organisasi. Sama halnya dengan fungsional, disfungsi pun memiliki disfungsi manifes dan disfungsi laten. Secara rinci, lebih lanjut dapat dilihat pada bagan sebagai berikut :

Gambar 4 Disfungsi KUBBE Dalam Pemberdayaan Pemuda



(Sumber : Penulis, 2023)

Nonfungsional KUBBE

Non Fungsi didefinisikan (Ritzer and Yagatich 2012) sebagai konsekuensi yang tidak relevan bagi sistem yang mereka pengaruhi baik secara fungsional maupun disfungsional. Keberlangsungan KUBBE secara fungsional dan disfungsional sudah digambarkan dengan deskripsi yang jelas dari berbagai indicator. Namun,, sejauh ini semua program dan struktur kelompok relevan bagi tujuan dan visi mis KUBBE, tidak ada yang bersifat non-fungsional.

SIMPULAN

KUBBE dalam perspektif fungsional menurut Robert K. Merton memiliki fungsi manifes dan fungsi laten yang keduanya ditinjau masing-masing dari aspek Akses, Partisipasi, Kontrol dan Manfaat. Bahwa KUBBE sebagai bentuk pemberdayaan pemuda menjadi wadah pengalaman dan pelatihan, wadah kelompok yang produktif berwirausaha serta dengan adanya KUBBE merupakan kumpulan individu yang membawa potensi dan pengetahuan masing-masing akan terkompilasi sehingga dapat menjadikan sebuah sumber daya strategis untuk usaha. Produk yang dihasilkan dari pendampingan dan pelatihan, diantaranya susu murni, roti bakar, ayam goreng dan kini bertambah

dengan durian kocok. Partisipasi keanggotaan yang aktif dan antusias/semangat yang tinggi mendorong program berjalan baik dan tujuan KUBBE secara bertahap tercapai. Kontrol dari internal KUBBE selalu diselenggarakan secara terjadwal yang disebut *Meeting Plan, Do, Check, dan Action* (PDCA). Secara hierarki, struktur kelompok dan tugas setiap posisi sudah jelas, sehingga dapat lebih maksimal menjalankan program-program KUBBE.

Non fungsional KUBBE sejauh ini belum ditemukan program KUBBE yang tidak sesuai atau tidak relevan bagi sistem sosial masyarakat Kampung Dayeuhkkolot. Pola KUBBE masih terorganisir dengan sistematika fungsional, Adapun dis fungsional atau konflik masih bisa dikelola dengan baik agar KUBBE tidak pecah dan terwujudnya anggota yang mapan secara finansial sehingga mampu memenuhi kebutuhan diri (minimal) secara sandang dan pangan. Selain itu tujuan lain mampu melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Sehingga kaitan fungsional KUBBE dengan pemberdayaan pemuda itu bisa dilihat dari bertahannya unit-unit usaha yang sampai saat ini berjalan dengan proses yang konsisten setiap tahapan yang akan di kerjakan dalam usaha serta terlihat fungsi yang tdirasakan secara langsung maupun fungsi yang tidak dirasakan secara langsung oleh anggota KUBBE.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ayu Diah, and Mochamad Syawie. 2015. "Pembangunan Kemandirian Desa Melalui Konsep Pemberdayaan: Suatu Kajian Dalam Perspektif Sosiologi." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 1(2).
- Astuti, Lifa Indri. 2015. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan (Studi Pada Desa Asmorobangun Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri)."
- Coy, Dominique, Shirin Malekpour, Alexander K. Saeri, and Roger Dargaville. 2021. "Rethinking Community Empowerment in the Energy Transformation: A Critical Review of the Definitions, Drivers and Outcomes." *Energy Research & Social Science* 72:101871.
- Creswell, JW. 2013. "Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches." in *Research design*.
- Dalimunthe, Rita Fatimah. 2016. "Pengaruh Motivasi Dan Peran Pemuda Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Batubara." *Jurnal Mediasi* 5(02).
- Deswimar, Devi. 2014. "Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan." *Jurnal El-Riyasah* 5(1):41–52.
- Fadilah, Sri, Mey Maemunah, and Nopi Hernawati. 2019. "Community Social Empowerment in Zakat Community Development." *Mimbar* 35:471–80.
- Gahung, Ersas A., T. A. M. Ronny Gosal, and Frans Singkoh. 2017. "Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Desa Liwutung Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Eksekutif* 1(1).
- Gunawan, Wahyu, and Zaenal Muttaqin. 2020. "Pelatihan Sabun Herbal Kepada Kelompok Kebersihan, Keindahan Dan Kenyamanan Lingkungan (K3L) Universitas Padjadjaran Sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat Nano Sosial Entrepreneur." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):87–99.
- Hasanah, Siti Barkah. 2019. "Konsep Berkah Dalam Perspektif Tafsir."
- Huraerah, Abu. 2008. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniora.
- Maspaitella, M. J., and Nancy Rahakbauwi. 2014. "Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial." *Aspirasi: Jurnal Masalah-*

Masalah Sosial 5(2):157–64.

- Merton, Robert K. 1968. "Manifest and Latent Functions' in Social Theory and Social Structure."
- Merton, Robert King. 1967. "On Theoretical Sociology: Five Essays, Old and New." (*No Title*).
- Mulyana, Deddy. 2010. *Komunikasi Lintas Budaya: Pemikiran Perjalanan Dan Khayalan*. Remaja Rosdakarya.
- Muqsith, Munadhil Abdul. 2019. "Pemuda, Globalisasi Dan Perubahan Sosial." *Adalah: Jurnal Ilmu Hukum* 3(4):19–25.
- Ndung'u, George. 2017. "Factors Influencing Youth Empowerment in Community Development in Kenya: The Case of Youth Enterprise Development Fund in Maragwa Sub-County, Murang'a County, Kenya."
- Nur, Suriani. 2019. "Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan & Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup." *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak* 10(1):99–111.
- La Patilaiya, Hairudin, James Sinurat, Budi Sarasati, Sri Jumiyati, Asep Supriatna, Budi Harto, Urhuhe Dena Siburian, Indah Wahyu Maesarini, and Trisnani Dwi Hapsari. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat*. Get Press.
- Pinilas, Rifaldi, Ronny Gosal, and Ventje Kasenda. 2017. "Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus Di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud)." *Jurnal Eksekutif* 2(2).
- Pranaka, A. M. W., and Onny S. Prijono. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat*.
- Pratama, Rachmat Dana, Abdul Raji, Hidayah Utama Lubis, and Hempri Suyatna. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Rumah Literasi Kreatif Di Kabupaten Kutai Kartanegara." *Journal of Social Development Studies* 2(2):1–28.
- Ritzer, George. 2003. *Handbook of Social Problems: A Comparative International Perspective*. Sage Publications.
- Ritzer, George. 2012. *Teori Sosiologi: Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Vol. 11.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern Edisi Ketujuh*.
- Ritzer, George, and William Yagatich. 2012. "Contemporary Sociological Theory." *The Wiley-Blackwell Companion to Sociology* 98–118.
- Sari, Purnama. 2017. "Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera." *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 3(2):99–107.
- Sosial, Ditejn Sumber Daya. 2014. "Pembentukan Kelompok Usaha Bersama Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan."
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Pemberdayaan Sosial: Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Penerbit Buku Kompas.
- Suparjan, Hempri Suyatna, and H. Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*.
- Tjokrowinoto, Moeljarto. 1996. *Pembangunan: Dilema Dan Tantangan*. Pustaka Pelajar.
- Wahyu, I. S. 2009. "Peran Serta Pemuda Dalam Pembangunan Masyarakat." *Jurnal Madani*.
- Winarni, Tri. 1998. "Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif Dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa Menyongsong Abad 21: Menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat." *Yogyakarta: Aditya Media*.
- Zubaedi, Wacana Pembangun Alternatif. 2007. "Ragam Prespektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat." *Jakarta: Ar Ruzq Media*.